

# Perancangan Interior Sekolah Bahasa Mandarin Di Surabaya

Stefanie Felicia Ekaseputra

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: stefanie.felicia@yahoo.com

**Abstrak**— Bahasa mandarin telah menjadi salah satu bahasa yang populer dan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Karena tuntutan zaman dan naiknya bahasa mandarin sebagai bahasa internasional kedua di dunia, maka kebutuhan akan pembelajaran bahasa mandarin meningkat. Dengan perancangan fasilitas publik yang mengembangkan kursus menjadi sekolah khusus bahasa mandarin diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran bahasa mandarin yang memberikan fasilitas lebih dari sekedar tempat kursus. Area perancangan meliputi lobby, ruang administrasi, cafe, ruang kelas, ruang ekstrakurikuler, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, lab computer dan area meeting point. Sesuai dengan sekolahnya yang berhubungan dengan budaya China, maka konsep perancangan mengacu pada karakter-karakter desain china dan modern dengan mengadopsi konsep dari unsur-unsur kaligrafi.

**Kata Kunci**—Sekolah bahasa mandarin, Fasilitas, China, Kaligrafi.

**Abstract**—Mandarin has become one of the most popular and internationally known language after English. Due to the globalization need and the increasing value of Mandarin as the second international language, comes the need of a Mandarin learning center. By designing a public facility that develop courses into a specialized Mandarin language school, it is hoped that the learning of Mandarin can be more effective than just by a course. The design area includes lobby, administration room, cafe, class rooms, extracurricular rooms, teacher room, library, headmaster room, computer laboratory and meeting point area. Since the school close relation to the culture of China, the applied design concept is based on the Chinese design characters and modernity by adopting the concept of calligraphy elements.

**Keyword**—Mandarin Language School, Facility, China, Calligraphy

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin kini telah menjadi salah satu bahasa yang populer dan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Sehingga pada zaman modern ini, tidak heran banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk belajar bahasa mandarin demi kelancaran masa depan mereka. Tak salah lagi, bahasa mandarin adalah bahasa yang paling banyak dituturkan orang di seluruh dunia. Jumlah penduduk di China/Tiongkok saat ini diperkirakan hampir mencapai 1,5

milyar jiwa. Dari jumlah ini semuanya diwajibkan bertutur kata resmi dalam satu bahasa yaitu Bahasa Mandarin. Belum lagi, para imigran Tionghoa di berbagai penjuru dunia yang setia menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-harinya.

Cukup banyak masyarakat Indonesia yang merupakan suku Tionghoa, namun tidak semua suku Tionghoa itu sendiri dapat berbicara dan mengerti bahasa Mandarin. Kebanyakan, para tetua-tetua suku tionghoa yang masih fasih dan setia berbahasa mandarin, sedangkan anak-anak muda zaman sekarang telah hampir tidak bisa berbicara dan mengerti bahasa Mandarin sama sekali.

Karena tuntutan zaman dan naiknya bahasa Mandarin menjadi bahasa internasional kedua di dunia, maka kebutuhan akan pembelajaran bahasa Mandarin meningkat. Semakin banyak orang yang ingin fasih berbahasa mandarin, baik dari masyarakat suku Tionghoa sendiri maupun yang bukan suku Tionghoa, baik dari muda maupun dewasa. Saat ini bahasa mandarin juga telah menjadi salah satu kurikulum yang diajarkan di sekolah bahkan dimulai dari sekolah anak-anak atau *pre-school*.

Salah satu sarana yang pembelajaran bahasa mandarin yang ada saat ini selain di sekolah adalah kursus bahasa mandarin. Namun kursus bahasa mandarin terkadang dinilai tidak efektif untuk pembelajaran dan prakteknya, begitu pula dengan pelajaran mandarin yang ada di sekolah, yang hanya sebagian kecil dari seluruh mata pelajaran. Selain itu, desain interior dan sarana-sarana lainnya juga dinilai kurang memadai pembelajaran bahasa mandarin. Karena itulah penulis ingin merancang sebuah fasilitas publik untuk mengembangkan kursus menjadi sekolah yang khusus sebagai sarana pembelajaran bahasa mandarin. Penulis ingin merancang sebuah sekolah khusus bahasa mandarin yang memfasilitasi pembelajaran bahasa mandarin yang efektif untuk kalangan anak-anak, remaja, maupun, dewasa. Selain itu penulis ingin menambahkan ide rancangan-rancangan yang dapat menambah dan memfasilitasi pembelajaran mengenai kultur China sehingga bahasa mandarin dapat dikuasai oleh berbagai suku di Indonesia tidak hanya suku tionghoa saja.

Proses dalam pembentukan sebuah desain ini menggunakan metode analitis. Dalam buku “Studi Perancangan Arsitektur” karangan Mark I. Aditjpto, metode analitis merupakan metode dasar yang didalamnya dapat dipilah lagi dalam metode-

metode pendekatan yang lebih spesifik yang akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya. Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literatur, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan pewujudan desain.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Chinese Calligraphy

#### *Beauty of Strokes*

Karakter dan penulisan adalah dua elemen penting dari kaligrafi. Jika karakter adalah badan dari kaligrafi, maka penulisan adalah jiwa. Mereka menciptakan seni pada kaligrafi.

#### *Beauty of Composition*

Setiap goresan memiliki keindahan tersendiri, tetapi hanya pada kombinasi pada karakter atau pada kaligrafi. Dari sudut pandang struktur, karakter huruf China dibagi menjadi dua kategori, tunggal dan gabungan. Karakter tunggal hanya memiliki 1 struktur. Sementara karakter gabungan dapat memiliki 2 struktur, 3 karakter tunggal, atau karakter yang dikelilingi. Baik karakter tunggal dan karakter gabungan, memiliki pusat atau inti. Dengan pemahaman yang baik tentang pusat dari karakter huruf

Untuk memenuhi persyaratan keindahan bentuk, terdapat lima syarat sebagai berikut :

- Lurus dan rata

Selama menulis perlu diperhatikan keseimbangan pada garis karakter, jika tidak, akan terlihat buruk. Secara tradisional, kaligrafi telah menekankan kerataan pada karakter, panjang yang pas untuk setiap goresan vertikal dan horizontal dan ketepatan pada ketipisan dan ketebalan. Ini cocok dengan persyaratan estetika dan ruang (ruang karakter) akan menjadi cantik ketika semuanya berada dalam posisi yang baik.

- *Well balanced*

Karakter atau goresan harus seimbang. Untuk karakter dengan sedikit goresan, goresan sebaiknya lebih tebal, titik dan goresan lainnya menyesuaikan. Sedangkan untuk karakter dengan goresan lebih, goresan sebaiknya lebih tipis, dekat, dan seimbang dengan baik.

- Tidak beraturan

Seperti banyak hal di alam, karakter kaligrafi tertulis dengan tidak beraturan untuk memberikan keindahan. Jika semua goresan pada karakter lurus dan rata, mereka hanyalah sebuah buku cetakan, tidak artistik.

- Koherensi

Semua goresan dari bagian variasi karakter harus cocok satu dengan lainnya, sehingga koherensi dari karakter-karakter dapat menciptakan karakter kuat yang utuh. Koherensi dari karakter dibagi menjadi dua jenis, langsung dan tidak langsung.

- Moving

Merupakan hal yang terpenting untuk membuat karakter menjadi jelas.

### B. Ketentuan-Ketentuan Ruang Kelas Bahasa

#### 2.5.1 Organisasi Ruang

Di dalam kelas terjadi sebuah transaksi timbal balik antara guru dan murid. Keberhasilan murid untuk menerima pelajaran tidak hanya dari hubungannya dengan guru saja, tetapi juga hubungannya dengan teman-teman satu kelasnya. Rekan sekelas dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan dari seorang murid. Pada ruang kelas yang mempelajari bahasa, dibutuhkan kejelasan komunikasi karena kesalahan komunikasi bisa menyebabkan kesalahpahaman dan mengurangi keefektifan kegiatan belajar mengajar.

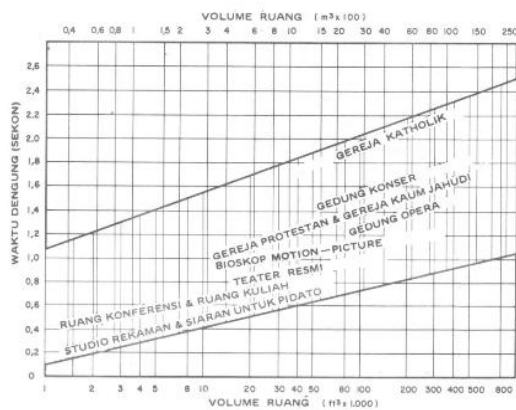
Posisi duduk yang paling baik untuk diterapkan pada sebuah kelas adalah lingkaran, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leavitt. Ia meneliti keefektifan sebuah ruang kelas dengan posisi lingkaran, garis lurus, seperti huruf X dan Y. Dari penelitian itu dapat disimpulkan posisi duduk X dan Y paling efisien dalam memecahkan masalah namun terdapat ketidakpuasan dari para siswa. Sedangkan posisi lingkaran kurang efisien waktu, namun para siswa lebih puas dalam memecahkan masalah.

Persyaratan wajib yang harus dipenuhi supaya kelas mengalami kepuasan secara pendengaran menurut Smith (67) antara lain :

- *The source loudness should have sufficient volume to be heard above the ambient noise level under all condition*
- *There should be no other acoustic distraction introduced which can prevent the sound being heard*
- *The reverberation time should be correct for the range of frequencies from the anticipated sound sources*
- *The sound should be mixed or diffused so that no one part of the acoustic spectrum is heard anywhere to be out of balance with the rest*

#### 2.5.2 Akustik

RT ideal bagi ruang yang dipergunakan untuk kegiatan bercakap-cakap atau berbicara berada pada 0,5-1 detik. Standar untuk ruang kelas Bahasa asing juga menggunakan standar yang sama dengan standar untuk ruang kelas musik. Kegiatan bercakap-cakap dapat digolongkan sebagai ruang konferensi dan kuliah sehingga perhitungan akan menggunakan standar tersebut. Jika terjadi perbedaan yang cukup jauh, maka harus dilakukan perubahan-perubahan pada ruangan, salah satu caranya adalah dengan mengganti material-material yang digunakan.



Gambar 2.11 Jangkauan perkiraan RT ruang untuk berbagai volume dan fungsi pada frekuensi tengah (500-1000Hz)

Sumber : Doelle (1985, p.62)

### Penghawaan

Untuk membantu mengatasi udara panas yang berlebihan di dalam ruang maka diperlukan suatu sistem penghawaan. Banyak cara digunakan untuk mengurangi panas diantaranya pemakaian *reflection glass*, alat peneduh atau penangkal cahaya yang paling terkenal adalah penggunaan AC (*air conditioning*). Untuk mengatur kesejukan udara ada dua sistem yang dikenal yaitu sistem alami (*cross ventilation*) dan mekanis (kipas angin dan AC). Untuk mendapat sistem pengkondisian udara yang sejuk bersih, dan nyaman ada beberapa parameter yang dapat digunakan sebagai acuan :

- Temperatur radiasi rata-rata konstan
- Kecepatan aliran udara yang diinginkan
- Kebersihan udara yang diinginkan
- Partikel udara yang menimbulkan bau
- Kualitas ventilasi
- Tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara dari luar
- Temperatur bola kering dan basah dari udara
- Segi-segi ekonomis dalam harga dan perawatan
- Perimbangan estetis dari bentuk AC itu sendiri (Suptandar 79).

Untuk penghawaan yang baik ventilasi harus cukup memadai dan harus diperhatikan dengan baik. Sirkulasi penghawaan dipengaruhi oleh beberapa factor :

- Pemansan baik eksternal maupun internal
- Pengontrolan temperature dan kelembaban
- Perbedaan temperature antara ruang dan pengadaan udara

Untuk pendistribusian udara yang baik, sebaiknya membuat lubang di langit-langit. Untuk tempat menyimpan makanan dan area penyimpanan harus mendistribusikan udara dengan baik. Dengan tingkat kelembaban yang rendah untuk mencegah dari kelapukan (Mun 40).

### Pencahayaan

Pencahayaan yang sukses adalah yang memenuhi tujuan dari keberadaan cahaya tersebut, juga dating dari pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar tata cahaya. Ada sepuluh hal yang perlu diperhatikan dalam pencahayaan arsitektural dan interior, antara lain :

- Cahaya adalah material
- Fungsi ruang menentukan karakter pencahayaan
- Lighting fixture (rumah lampu) sebagai alat bantu
- Cahaya menghidupkan nuansa, selain menerangi fungsi
- Pengguna dan ruang adalah fokus utama
- Cahaya untuk memvisualisasikan waktu
- Desain sekuensial untuk membuat kesan dramatis
- Cahaya harus didesain secara ekologis
- Pencahayaan sama dengan mendesain bayangan
- Belajar dari alam

Pencahayaan yang digunakan pada ruang kelas pada umumnya menggunakan pencahayaan alami dengan sinar matahari sebagai sumber cahayanya. Namun, saat ini ruang kelas tidak hanya menggunakan cahaya alami saja tetapi telah digabungkan dengan pencahayaan buatan yang menggunakan energy listrik. Sistem pencahayaan yang dipilih haruslah yang mudah penggunaannya, efektif, nyaman untuk penglihatan, tidak menghambat kelancaran kegiatan, tidak mengganggu kesehatan terutama dalam ruang tertentu menggunakan energy seminimal mungkin. Untuk dapat merencanakan sistem pencahayaan yang baik dan tepat, harus diperhatikan hal-hal berikut ini (Suptandar 217) :

- Kebutuhan dan fungsi ruang, termasuk juga aktivitas dari pengguna ruang tersebut (*Practical Needs*)
- Membantu penampilan (*Easy of Performance*)
- Kenyamanan (*Comfort*)
- Keamanan dan keselamatan pasien dari tenaga paramedis (*Safety*)
- Ekonomis (*Economy*)
- Keperluan dekorasi (*Decorative Needs*)
- Persyaratan bangunan (*Architectural Consideration*)
- Kondisi ruang
- Letak penempatan lampu
- Warna dinding
- Udara dalam ruang

Fungsi Pencahayaan :

- Sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari
- Untuk memberi keindahan dalam desain suatu ruang. Untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sesuai dengan karakter dan fungsi ruang.

Selain fungsi utama diatas, pencahayaan juga dapat memberi nilai lebih dalam suatu ruang, sedangkan fungsi tambahan dari pencahayaan antara lain (Suptandar 217) :

- Membangun suasana
- Pembentuk indeks warna

### Tingkat Pencahayaan Ruang Kelas

Pada ruang kelas yang memakai media pengajaran papan tulis, harus diperhatikan pencahayaan media tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa refleksi cahaya tidak menimbulkan masalah penglihatan bagi siswa khususnya mereka yang duduk dekat papan tulis. Untuk media whiteboard maka kuat pencahayaan yang disarankan adalah 250Lux, sedangkan untuk blackboard yang daya pantulnya tidak lebih dari 0.1, maka kuat pencahayaan yang disarankan 500Lux (Perkin 138).

Menurut Robert Bean, lampu yang dipakai dalam ruang kelas sebaiknya lampu yang cahayanya dapat menyatu dengan baik dengan cahaya alami, karenanya disarankan lampu dengan temperature sekitar 4000K. Jenis lampu yang disarankan untuk ruang kelas dengan tinggi hingga 3m antara lain :

- o Lampu TL Standar
- o Lampu TL U
- o HQI kurang dari 250W
- o HQI 250W

Menurut buku yang berjudul *Metric Handbook*, ada standar Lux yang telah ditetapkan dalam sebuah ruangan, yaitu :

Tabel 2.1 Pencahayaan yang Direkomendasikan Untuk Sekolah

Ruangan	Lux yang dianjurkan
Area untuk jalan	50Lux
Koridor	100Lux
Loading bays	150Lux
Ruang control mesin	200Lux
Ruang Kelas	300Lux
Ruang Kantor	200-500Lux
Ruang desain	750Lux
Ruang rapat	200-1000Lux
Majelis Pertemuan	2000Lux

Sumber : *Metric Handbook* (2008, p.4-10)

### Pengaruh Warna dalam Interior

Warna dalam interior memiliki peran penting. Selain memperindah ruang, warna dapat memberi pengaruh pada *mood* seseorang, memberi penekanan pada suatu bagian tertentu, menjadi pemisah antar ruang, menyatukan ruang, dan memberikan kesan luas atau sempit pada sebuah ruang (Poore 17-21).

Warna cerah dan berkilau akan menambah semangat, sementara warna pastel akan membuat suasana tenang dan rileks. Beberapa warna dapat terlihat gelap ketika digunakan pada tembok di dalam gedung, namun warna yang sama juga bisa terlihat terang di luar ruangan. Berikut adalah pilihan warna beserta pengaruh dan artinya :

- Merah  
Warna ini memberikan kesan hangat, penuh energy, semangat, aktif, kemarahan, penuh ambisi, dan berani. Dalam budaya China, warna ini dianggap sebagai warna yang membawa keberuntungan
- Merah muda

Merah muda memberi kesan nyaman, tenang, ceria, feminin, dan mengundang. Warna ini sering digunakan untuk melambangkan cinta dan perempuan

- Kuning  
Warna ini identic dengan matahari sehingga kuning terkesan memberi kesan hangat, penuh semangat, ceria, dan sering diasosiasikan dengan emas sebagai lambing kemakmuran
- Biru  
Warna ini lekat dengan kesan langit dan laut sehingga memberi kesan tenang, sunyi, damai, bijaksana, nyaman, dingin, dan perlindungan. Warna ini membuat sebuah ruang terasa lebih luas dan lega.
- Orange  
Warna ini memberi kesan ceria, hangat, penuh energy, bahagia, dan membangkitkan energi
- Hijau  
Warna ini identic dengan hutan dan kesan alami. Warna hijau memberi kesan harmonis, teduh, santai, alami, menyejukkan, menyegarkan, dan menenangkan
- Coklat  
Warna coklat identic dengan warna tanah. Warna ini memberi kesan hangat, nyaman, alami, akrab, dan tenang.
- Ungu  
Warna ungu menggambarkan warna seorang raja, pemimpi, filsuf, dan visioner. Warna ini memberi kesan tenang, dingin, kemegahan, dan sendu
- Putih  
Warna ini merupakan warna netral yang cocok diaplikasikan dengan warna apapun. Warna ini menggambarkan kepolosan, kebersihan, dan kemurnian. Penggunaan berlebih akan menimbulkan kesan steril dan dingin
- Abu-abu  
Warna abu-abu juga termasuk warna yang mudah dipadu padankan dengan warna apapun. Penggunaan warna ini pada ruang akan memberi kesan luas, stabil, tentram, modern, dingin, dan melambangkan kebijaksanaan
- Hitam  
Seperti putih dan abu-abu, hitam juga cocok dengan semua warna dan hitam dapat menonjolkan warna lain yang disandingkan dengannya. Warna hitam memberi kesan misterius, perlindungan, gagah, megah, dan elegan.

### III. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

#### A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan sekolah bahasa mandarin ini terletak di Jalan Panglima Sudirman 57 Surabaya. Jalan Panglima Sudirman merupakan salah satu Jalan Besar yang berada di tengah kota Surabaya, sehingga cukup ramai dan mudah untuk ditemukan dan diakses



Gambar 3.1 Gambar *site plan*  
Sumber : <http://maps.google.co.id>

Alasan pemilihan lokasi pati werdha ini adalah sebagai berikut:

- Jalan Panglima Sudirman merupakan salah satu jalan besar di Surabaya sehingga mudah diakses dan dicari.
- Lokasinya merupakan pusat ekonomi dan pertokoan di tengah kota Surabaya
- Area ini memiliki luas lahan yang cukup besar dan memiliki area parker yang cukup sehingga mendukung kebutuhan daripada sekolah bahasa mandarin.



Gambar 3.2 Gambar lokasi  
Sumber : <http://www.sriandhi.com/network/panglima-sudirman-surabaya/>

#### B. Analisis Site Plan



Gambar 3.3 Gambar *zoom-in google* lokasi  
Sumber : *Google Maps*

- Site terletak pada tengah kota sehingga mudah di akses
- Site ini berada di pinggir jalan besar sehingga mudah ditemukan dan cukup strategis
- Bangunan memiliki luas cukup besar dengan area parker yang cukup untuk memenuhi kebutuhan area sekolah
- Bangunan yang ada terdiri dari dua lantai dengan luas lantai 1 dan lantai 2 tidak sama
- Bangunan menghadap ke arah barat sehingga bangunan mendapatkan sinar matahari hanya pada sore hari.

### IV. KONSEP DESAIN

Perancangan interior Sekolah Bahasa Mandarin ini merupakan perancangan untuk menciptakan sebuah fasilitas edukasi yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas edukasi yang sudah ada saat ini. Perancangan ini mengangkat sebuah konsep yang lekat dengan budaya china, yaitu dengan mengambil inspirasi dari salah satu karya seni China yaitu kaligrafi.

Kaligrafi China merupakan seni budaya untuk menulis dari China yang sudah dikenal dunia sejak lama. Keindahan Kaligrafi China memiliki 2 unsur yaitu *Beauty of Strokes* dan *Beauty of Composition*. Dari dua unsur yang dimiliki oleh Kaligrafi China ini, perancangan interior Sekolah Bahasa Mandarin ini mengangkat *Beauty of Composition* sebagai konsep utamanya. Dimana *Beauty of Composition* ini sendiri terbagi lagi menjadi 3 unsur, yaitu komposisi tunggal, dan komposisi gabungan.

Unsur-unsur dari *Beauty of Composition* inilah yang kemudian diterapkan pada perancangan, terutama pada bagaian layout. Kemudian sisi dekoratif dapat dipadukan dengan menggunakan unsur *Beauty of Strokes*. Kaligrafi China merupakan seni budaya dari China yang tersusun dari pola-pola garis dan cenderung berbentuk geometris. Pada perancangan ini pula diterapkan unsur-unsur line dan bentuk geometris (lengkung maupun lurus), serta dipadukan dengan beberapa motif China untuk membawa suasana *Chinese Modern* pada gaya interiornya. Warna yang digunakan dominan warna coklat, dan beberapa warna lain sebagai aksen seperti warna merah dan hitam untuk memberikan kesan lebih dari dekoratif china. Warna-warna lain yang digunakan kurang lebih adalah turunan dari warna coklat dan warna-warna lain yang selaras. Warna berbeda digunakan khusus pada ruang kelas anak, dengan menggunakan warna-warna ceria mengabaikan konsep desain china untuk anak seperti warna merah, kuning, dan biru.

## V. DESAIN AKHIR

### A. Layout



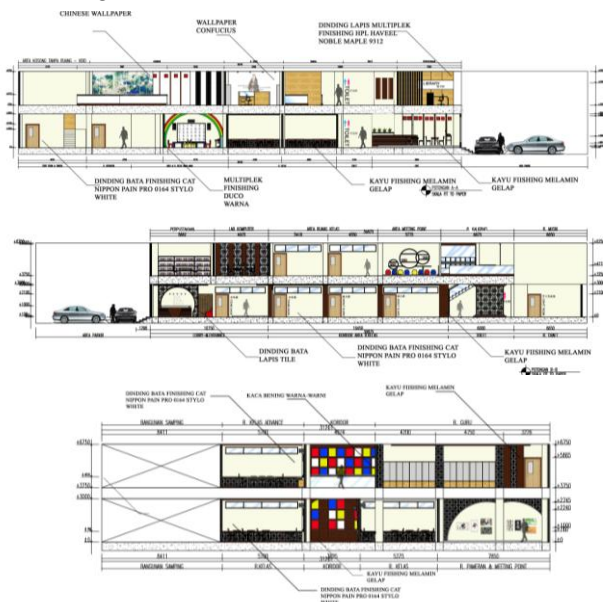
Gambar 4.1 Layout Lantai 1



Gambar 4.2 Layout Lantai 2

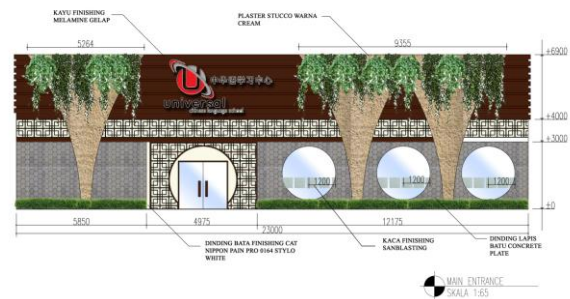
Pada layout diterapkan unsur *Beauty of Composition* yang berbeda antara layout lantai 1 dan lantai 2. Pada layout lantai 1, unsur *beauty of Composition* yang menggunakan komposisi kiri-tengah-kanan, sedangkan pada layout lantai 2, menggunakan unsur *beauty of Composition* yang mengkomposisikan bagian atas-tengah-bawah.

### B. Potongan



Gambar 4.3 Potongan

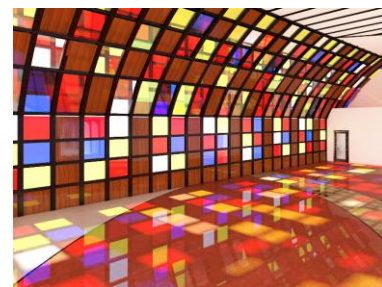
### C. Main Entrance



Gambar 4.4 Main Entrance

Desain *main entrance* dibuat dengan bentuk geometris dengan memainkan motif china pada bagian-bagiannya. Jendela dan bingkai pintu masuk berbentuk bulat untuk menekankan suasana china pada desainnya. Jendela diberi finishing sandblast untuk memburamkan beberapa bagian yang kurang ingin dieskpos. Dinding difinishing oleh batu *concrete plate* bentuk segienam yang juga merupakan bentuk khas dari desain china. Beberapa bagian difinishing oleh plaster stucco warna krem dan dihiasi oleh tanaman-tanaman gantung. Bagian atas difinishing kayu melamine gelap.

### D. Perspektif



Gambar 4.5 Aula

Pada bagian aula, area berbatasan langsung dengan Jl. Embong Cerme sehingga desain dapat memanfaatkan cahaya alami dalam penerapannya. Dinding didesain dengan menggunakan kayu lapis melamine dan kaca bening warna-warni yang disusun acak. Warna kaca yang digunakan antara lain adalah warna merah, kuning, biru, dan warna bening. Penyusunan kaca dan kayu secara acak ini menghasilkan refleksi cahaya matahari ke lantai menjadi lebih bagus dan warna-wari.





Gambar 4.6 Ruang Kelas

Suasana yang ingin diciptakan pada ruang kelas adalah suasana tenang dan sejuk dengan bernuansa Chinese Modern. Warna yang digunakan dominan berwarna coklat dengan warna-warna lain yang memiliki unsur warna yang hamper sama. Ruang kelas menggunakan Interactive White Board sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.7 Ruang Perpustakaan

Desain dari ruang perpustakaan dibuat lebih modern dengan tetap menggunakan warna-warna yang menimbulkan suasana China. Warna-warna yang digunakan antara lain adalah warna merah, coklat, dan hitam yang dipadukan dengan warna-warna muda untuk memberikan kesan modern. Pola lantai sederhana dengan sentuhan lengkungan bermaterial karpet untuk memberikan focal point.

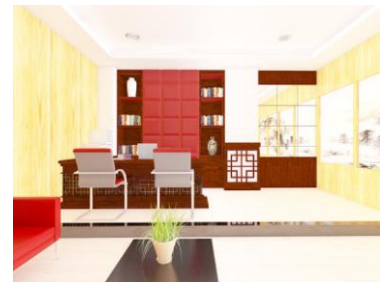


Gambar 4.8 Lab Komputer

Lab komputer menggunakan lantai karpet untuk meredam suara dan memberikan warna cerah yaitu warna merah yang merupakan salah satu ciri khas desain suasana china. Pola plafon sederhana dengan permainan leveling untuk penempatan *hidden lamp*. Pada lab komputer ini, digunakan pula interaktif whiteboard sebagai salah satu fasilitas pengajarannya.

Gambar 4.9 Ruang kelas *advance*

Ruang kelas *advance* didesain dengan pola belajar melingkar untuk lebih memfokuskan pelajaran kepada materi-materi tingkat atas. Model desain hampir sama dengan ruang kelas biasa, hanya saja bagian belakang kelas menggunakan wallpaper bergambarkan Confucius yaitu seorang guru dan filosof dunia yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan dan moralitas. Confucius dikenal sebagai orang yang berhasil dalam bidang pendidikan. Seluruh hidupnya didedikasikan untuk membangun kembali situasi dan kondisi bangsa China yang sedang dilanda krisis moral. Selain pernah menjadi pejabat negara, Confucius juga merupakan guru yang tekun mengajar tentang kesempurnaan dalam kehidupan individu dan masyarakat, yaitu berdasarkan pada keteguhan, kejujuran, dan adanya rasa tanggung jawab.



Gambar 4.10 Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah didesain secara modern dengan nuansa china dengan kembali menggunakan warna coklat, merah dan hitam. Pada area kerja kepala sekolah terdapat *leveling* atau kenaikan lantai setinggi 10cm. Dinding didekorai dengan menggunakan lukisan china dan terdapat pula hidden storage yang didekorasi oleh cermin.



Gambar 4.11 Ruang guru

Lantai ruang guru didesain dengan menggunakan material karpet untuk meredam suara yang umumnya ditimbulkan oleh

suara kaki dalam aktivitasnya, selain itu material karpet juga memberikan kesan yang lebih formal dalam suasana kantor. Meja kerja atau workstation didesain dengan menggunakan penyekat yang berbahan kaca buram untuk menjaga privasi satu dengan yang lainnya. Pada kolom-kolom dan dindingnya diberikan dekoratif China dan cermin untuk elemen estetika. Warna-warna yang digunakan tetap warna-warna ciri khas dari desain china.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berkembangnya kehidupan modern di dunia, menyebabkan kebutuhan akan pembelajaran bahasa di dunia bertambah. Salah satunya adalah kebutuhan akan pembelajaran bahasa mandarin. Bahasa mandarin kini telah menjadi bahasa internasional kedua di dunia, sehingga kebutuhan akan fasilitas pembelajaran pun bertambah. Dengan adanya perancangan Sekolah Bahasa Mandarin di Surabaya yang memfasilitasi pembelajaran akan bahasa mandarin, pembelajaran akan bahasa mandarin akan lebih mudah terpenuhi dan semakin banyak orang yang lebih pandai untuk berkomunikasi dalam bahasa mandarin. Proses pembelajaran dapat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kursus-kursus sebab sekolah bahasa ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran (ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, ruang ekstrakurikuler, dan lain-lain), selain itu murid-murid juga dapat lebih mengenal kebudayaan asal China melalui program ekstrakurikuler yang ada.

Dengan menggunakan gaya chinese modern, mengadopsi konsep dari kaligrafi china yaitu Beauty of Composition, ruangan memiliki nuansa modern dan simple, namun tetap terasa suasana-suasana dari interior China, sehingga suasana pembelajaran didukung pula oleh suasana interior yang bernuansa china namun tidak terasa berat. Beberapa warna-warna cerah yang berbeda dari konsep interior China diterapkan dalam desain sebagai *focal point* dan dekorasi tambahan. Dengan menggabungkan beberapa perbedaan warna yang diterapkan ke dalam satu konsep maka akan dihasilkan sebuah desain yang memiliki kesatuan dalam area tersebut.

### B. Saran

Perancangan Interior Sekolah Bahasa Mandarin di Surabaya ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat tentang fasilitas-fasilitas pembelajaran bahasa mandarin di Surabaya yang sudah ada sekarang ini. Dengan kebutuhan akan pembelajaran bahasa mandarin yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif fasilitas pembelajaran yang menawarkan keefektifan pembelajaran yang lebih. Dengan luasan area yang lebih besar mungkin dapat mencakup kebutuhan pembelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan sekolah bahasa mandarin lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bean, Robert. *Lighting Interior and Exterior*. England: Elsevier, 2004
- Chen Ting You. *Chinese Calligraphy; The Art Of Hand Writing*. 2000
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur : Bentuk Ruang & Susunannya*. ED. Ir Paulus Hanoto Adjie. Jakarta : Penerbit Airlangga 1999
- "Choosing the Right Color to Help Your Moods". *Color Psychology*. December 8, 2014 <[http://ColorPsychology-Choosing The Right Color To Help Your Moods\\_files](http://ColorPsychology-Choosing The Right Color To Help Your Moods_files)>
- Djamarah, Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008
- Doelle, Leslie L. *Environment Acoustic*. United States: McGraw-Hill, 1972
- Dwiminarno, Putri. *Tata Cahaya*. Depok : PT Pebear Swadaya, 2010
- Good Lighting for School and Educational Establishment 2*. Frankfurt : Fordergemeinschaft Gutes Licht (FHL), n.d.
- Jones, John Chris. *Design Method*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: Van Nostrand Reinhol, 1992
- Jones, John Chris. *The State of the Art in Design Methods*. DMG-DRS Journal. 7.2 (1971):
- Lord, Peter and Duncan Templeton. *Detail Akustik : Edisi Tiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001
- Riggs, J Rosemary. *Materials: Components of Interior Design*. VA: Reston Publishing (Prentice Hall). 1989
- Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Merencanakan Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta : Djambatan, 1999
- Triadi, Laksmiwati. *Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Desain Interior*. Jakarta : CV. Rama M.G. 1998
- Virochsiri, Xantharid. *Design Guide for Secondary School in Asia*. Bangkok : Unesco Regional Office for Education in Asia, 1982